

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi industri 5.0 ini, perusahaan bisnis semakin banyak didirikan. Mulai dari perusahaan berskala kecil seperti usaha kecil dan menengah hingga perusahaan berskala besar. Perusahaan kecil tersebut nantinya akan berkembang menjadi perusahaan besar. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuannya masing-masing, tetapi mereka memiliki tujuan yang sama yaitu harus menghasilkan keuntungan.

Dalam menghasilkan laba suatu perusahaan pasti memiliki produk unggulan untuk dijual kepada konsumen. Produk-produk ini dapat berupa produk non-fisik, bahan mentah, atau barang jadi yang siap pakai. Untuk menghasilkan produk ini, suatu perusahaan harus memiliki berbagai sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan produksi tersebut. Tanpa kedua hal ini, suatu organisasi tidak dapat disebut sebagai perusahaan, karena suatu perusahaan adalah organisasi yang memproses sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa bagi konsumen.²

Laba suatu perusahaan adalah gambaran perusahaan tentang kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan dari proses transaksi umum yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba ini dapat digunakan sebagai indikator bagi *stakeholder* untuk menilai sejauh mana

² Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 70

kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba, perusahaan harus mengorbankan biaya. Hal ini dikarenakan pengorbanan ini memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, menggunakan kemampuan yang lebih baik, memberikan tingkat kepuasan yang lebih tinggi kepada konsumen, dan meningkatkan kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Menurut Budi Raharjo yang berpendapat bahwa adanya hubungan yang erat antara penjualan dan peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan meningkat jika penjualan produk lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.³ Kegiatan penjualan juga penting bagi perusahaan karena dengan adanya kegiatan penjualan akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Baik atau tidaknya keadaan perusahaan juga dapat dilihat dari hasil penjualan yang dilakukannya, yang mana semakin banyak produk yang dapat dijual perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat pendapatan ini sendiri, karena tujuan utama suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan mencapai laba bersih merupakan faktor penting dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Laba bisa diperoleh secara optimal jika pendapatan mencapai hasil maksimal. Pendapatan dan keuntungan usaha sangat berhubungan erat karena kita dapat mengetahui bahwa pendapatan akan muncul jika keuntungan perusahaan

³ Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 85

lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Pendapatan didapat dari jumlah semua keuntungan perusahaan yang kemudian dikurangi dengan biaya-biaya. Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan adalah keuntungan.⁴

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba yaitu biaya, harga jual, penjualan, serta volume penjualan dan produksi. Biaya yang dimaksud di sini adalah biaya produksi, biaya operasional, biaya promosi, dan biaya lainnya. Dan pada harga jual ini yang akan mempengaruhi besarnya volume penjualan barang atau jasa tersebut. Sementara itu, pada penjualan ini berpengaruh pada kondisi dan kemampuan penjual mengenai jenis produk dan harga serta kondisi pasarnya. Kemudian pada volume penjualan dan produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi yang akan berdampak pada besar kecilnya biaya produksi.⁵

Dalam islam, laba atau keuntungan dijelaskan pada QS. Hud (11): 86 sebagai berikut:

بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ؕ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

Artinya: “Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu” (QS. Hud: 86).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT sama sekali tidak melarang manusia untuk mencari laba atau keuntungan, akan tetapi cukuplah keuntungan yang diperoleh walaupun hanya sedikit dan tidaklah sedikit itu mengurangi keberkahan dari Allah SWT dan yang sedikit itu lebih baik

⁴ Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 178

⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 513

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an), hlm. 340

bagimu jika dibandingkan dengan banyak, namun diperoleh dengan cara yang tidak baik.⁷

Cara menghitung laba yaitu dengan mengurangi hasil penjualan dan biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, jadi semakin meningkat aktivitas perusahaan, maka semakin tinggi biaya operasionalnya. Hal ini dikarenakan biaya operasional adalah biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, sehingga dalam menentukan biaya operasional tidak dapat dihitung secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan mereka sangat dipengaruhi oleh biaya operasional.

Produk yang dihasilkan perusahaan tidak akan menguntungkan, jika tidak ada aktivitas operasional terarah. Semakin berkembang dan besar suatu perusahaan, maka semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan, maka semakin meningkat pula jumlah biaya yang diperlukan untuk operasional perusahaan. Jika perusahaan dapat meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional, maka laba bersih akan mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, jika biaya produksi dan biaya operasional meningkat, maka laba bersih akan mengalami penurunan.⁸

UMKM Nyeblok Kuy ini didirikan sejak tahun 2018 oleh pemilik usaha Nyeblok Kuy yang bergerak di bidang kuliner dengan berkonsep kekinian (*Cafe Resto*) atas permintaan mayoritas *customer* Nyeblok Kuy dan

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an), hlm. 340

⁸ Farah Meinda Sari dan Aris Munandar, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2011-2020", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2 (2022), hlm. 83

peminat pasar yang tinggi khususnya diminati kaum milenial sebesar 1.900 orang, serta untuk memecah antrian padat pada outlet Nyeblok Kuy sebelumnya yaitu nyeblok berkonsep *booth* kaki lima. Pada tahun 2019-2022 perolehan penjualan mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut ini adalah data penjualan seblak periode 2019-2022.

Tabel 1.1
Data Penjualan Seblak Periode 2019-2022⁹

Bulan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Januari	5.843.000	8.243.750	9.369.000	12.975.350
Februari	5.687.750	7.726.600	9.187.350	12.975.250
Maret	6.325.500	5.697.350	10.610.000	14.245.350
April	6.682.000	10.018.000	11.938.350	12.184.000
Mei	8.759.500	9.641.350	13.659.000	11.694.000
Juni	7.279.750	14.150.000	12.746.000	12.393.000
Juli	6.235.000	8.622.000	11.673.000	12.794.500
Agustus	5.870.000	7.721.000	12.931.000	11.984.000
September	8.413.000	10.520.500	11.445.000	8.532.000
Oktober	6.728.000	10.762.200	14.049.000	10.763.350
November	6.482.750	11.004.250	9.579.750	12.907.500
Desember	6.354.000	12.179.750	9.362.250	6.551.000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan data tabel 1.1 pada UMKM Nyeblok Kuy dilihat dari data penjualan dari Januari 2019 sampai dengan Desember 2022 penjualan seblak mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 masih awal-awal buka usaha seblak tersebut dan pada tahun 2020 penjualan mulai meningkat, tetapi adanya pembatasan aktivitas di luar rumah dan adanya pembatasan pembelian sehingga membuat pelanggan tidak bisa membeli karena diberlakukan sistem *Delivery Order*. Selain itu, penjualan seblak mengalami kenaikan dan penurunan juga dikarenakan

⁹ Data keuangan dari UMKM Nyeblok Kuy

banyaknya pesaing sehingga banyak pelanggan yang ingin mencoba di tempat pesaing serta dikarenakan terjadinya persaingan dari segi harga makanan tersebut.

Berdasarkan dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan di UMKM Nyeblok Kuy, baik dari segi pemasukan maupun pengeluaran. Sesuai uraian yang ada di atas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Persediaan Bahan Baku, Hasil Penjualan, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UMKM Nyeblok Kuy di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan mengenai cakupan yang mungkin terjadi dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan yaitu:

1. Persediaan bahan baku mengalami peningkatan dan penurunan dalam setiap bulannya. Jika persediaan barang mengalami peningkatan, maka biaya yang dikeluarkan juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika persediaan barang mengalami penurunan, maka biaya yang dikeluarkan juga ikut menurun, sehingga hal ini akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan laba bersih.
2. Hasil penjualan selalu mengalami peningkatan dan penurunan dalam setiap bulannya. Jika hasil penjualan perusahaan tinggi atau semakin meningkat, maka keuntungan bersih perusahaan juga akan tinggi.

Begitupun sebaliknya, jika hasil penjualan perusahaan rendah atau semakin menurun, maka keuntungan bersih perusahaan juga akan rendah. Oleh karena itu, diharapkan manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik agar hasil penjualan yang didapat bisa terus meningkat setiap bulannya.

3. Biaya operasional juga mengalami peningkatan dan penurunan dalam jumlah maupun total nilainya. Perusahaan harus menjaga kestabilan nilai biaya operasional agar tidak mengalami peningkatan maupun penurunan terus-menerus, karena dapat berpengaruh terhadap laba bersih.
4. Laba bersih mengalami ketidakstabilan peningkatan dari bulan Januari 2019 hingga bulan Desember 2022. Pada setiap bulannya mengalami peningkatan serta penurunan laba bersih. Hal tersebut mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan setiap bulannya karena naik turunnya total nilai laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persediaan bahan baku berpengaruh terhadap laba bersih pada UMKM Nyeblok Kuy di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah hasil penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada UMKM Nyeblok Kuy di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada UMKM Nyeblok Kuy di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah persediaan bahan baku, hasil penjualan, dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada UMKM Nyeblok Kuy di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh persediaan bahan baku terhadap laba bersih pada UMKM Nyeblok Kuy di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Menganalisis pengaruh hasil penjualan terhadap laba bersih pada UMKM Nyeblok Kuy di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
3. Menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada UMKM Nyeblok Kuy di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
4. Menganalisis pengaruh persediaan bahan baku, hasil penjualan, dan biaya operasional terhadap laba bersih pada UMKM Nyeblok Kuy di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini kegunaan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan di bidang akuntansi tentang pengaruh persediaan bahan baku, hasil penjualan, dan biaya operasional terhadap tingkat laba bersih.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam mengelola persediaan bahan baku, hasil penjualan, dan biaya operasional yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya serta dimaksudkan mampu untuk dijadikan sebagai pelengkap penelitian yang terdahulu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang diperoleh diharapkan bisa menambah pengetahuan serta dapat dijadikan referensi dan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan tentang variabel yang lainnya seperti halnya biaya promosi, biaya produksi, biaya gaji, maupun yang lainnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian adalah cakupan atau besaran mana yang harus diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut adalah ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya melakukan analisis mengenai pengaruh persediaan bahan baku, hasil penjualan, dan biaya operasional terhadap tingkat laba bersih UMKM Nyeblok Kuy di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung periode tahun 2019-2022.
2. Data yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini dapat berupa informasi laporan keuangan yang menyatakan total persediaan bahan baku, hasil penjualan, biaya operasional, dan laba bersih UMKM Nyeblok Kuy di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung periode tahun 2019-2022.
3. Cakupan variabel penelitian terlalu luas, maka penelitian ini berfokus pada total persediaan bahan baku, hasil penjualan, dan biaya operasional

UMKM Nyeblok Kuy di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung periode tahun 2019-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berkaitan dengan “Pengaruh Persediaan Bahan Baku, Hasil Penjualan, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih” diperlukan penjelasan lebih lanjut. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, sehingga perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul proposal ini sebagai berikut:

a. Persediaan Bahan Baku

Kieso menyatakan bahwa persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dan tersedia untuk dijual untuk kepentingan bisnis atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, persediaan menjadi bagian aset yang sangat penting bagi perusahaan.¹⁰

b. Hasil Penjualan

Hasil penjualan adalah jumlah hasil yang diterima oleh perusahaan dalam proses penjualan yang dinyatakan dalam satuan rupiah dalam jangka waktu tertentu.¹¹

¹⁰ Kieso, dkk., *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 140

¹¹ R. Adelya Pamela dan Didit Pradipto, “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, dan Gaji Karyawan Terhadap Hasil Penjualan (Studi Kasus pada CV Fahma Hair Bogor pada Tahun 2017-2019)”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 9, No. 1 (2021), hlm. 96

c. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang diperlukan untuk melakukan kegiatan produksi yang mempunyai sifat habis pakai dalam jangka waktu yang relatif singkat yaitu kurang dari satu tahun.¹²

d. Laba Bersih

Laba bersih adalah perbedaan antara jumlah penerimaan dan jumlah biaya produksi. Laba adalah keuntungan ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva baru atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.¹³

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis setiap variabel independen yaitu persediaan bahan baku, hasil penjualan, dan biaya operasional terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Misalnya persediaan apakah berpengaruh terhadap laba bersih dan variabel independen lainnya apakah juga berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba bersih.

¹² Nurgadima Achmad Djalaluddin, *Analisis Cost Recovery Rate (CRR) pada Instalasi Rawat Inap*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 14

¹³ Arieska D. Nawangwulan, Ventje Ilat, dan Jessy D.L Warongan, “Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No. 3 (2018), hlm. 175

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau pedoman dari penulisan skripsi. Landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian ini antara lain tentang persediaan bahan baku, hasil penjualan, biaya operasional, dan laba bersih usaha.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan pembahasan hasil dari setiap hipotesis dan juga jawaban rumusan masalah, di bab lima dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan pembahasan pada hasil penelitian dan berisi saran untuk melakukan studi lanjutan serta pemanfaatan hasil yang telah diteliti.